

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penentuan nilai sensitivitas ekologis dan tekanan ekologis dari kawasan SM Gunung Tunggangan yang dianalisis dengan metode tumpang susun (overlay) shp dari data spasial nilai sensitivitas ekologis dan tekanan ekologis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan SM Gunung Tunggangan mempunyai nilai sensitivitas ekologis tinggi seluas 52,815 Ha (51,54 %) dan sekitar 49,661 Ha (48,46 %) mempunyai sensitivitas ekologis yang sedang. Pada area yang termasuk bernilai sensitivitas tinggi merupakan area dengan tutupan vegetasi sedang hingga rapat dan didominasi dengan tutupan hutan tingkat tiang dan pohon, serta mempunyai kelembaban agak basah dan basah serta terdapat mata air. Selain itu, pada area tersebut mempunyai kelerengan yang dominan curam dan sangat curam, dengan jenis batuan (geologi) peka terhadap longsor dan erosi, namun jenis tanahnya kurang peka terhadap erosi. Pada area yang termasuk bernilai sensitivitas sedang merupakan area dengan tutupan vegetasi sangat jarang hingga sedang dan didominasi dengan tutupan berupa semak, serta mempunyai kelembaban kering dan agak basah. Selain itu, pada area tersebut mempunyai kelerengan datar hingga curam dengan sebaran yang proporsional, dengan jenis batuan (geologi) dan jenis tanah yang relative tahan terhadap longsor dan erosi, sehingga ketika curah hujannya tinggi masih relatif aman terhadap bahaya longsor dan erosi.
2. Kawasan SM Gunung Tunggangan mempunyai nilai tekanan ekologis tinggi sekitar 25,54 Ha (24,92 %), tekanan ekologis yang sedang 60,22 Ha (58,77 %), kemudian mempunyai tekanan ekologis rendah 16,76 Ha (16,31 %). Tekanan ekologis tinggi berada pada bagian pinggir kawasan ini di bagian Barat, Selatan dan Timur Laut. Pada lokasi tersebut bernilai

tinggi sebab dekat dengan pusat aktivitas masyarakat seperti jalan, sungai, pemukiman dan kebun, termasuk dalam lokasi kerawanan kebakaran tinggi dan dilewati jalan desa di bagian Barat kawasan. Tekanan ekologis rendah berada pada bagian tengah kawasan membujur dari Barat Laut ke Tenggara kawasan ini. Pada lokasi tersebut terletak jauh dengan pusat aktivitas masyarakat seperti jalan, sungai, pemukiman dan kebun, termasuk dalam lokasi kerawanan kebakaran yang rendah hingga sedang dan tidak terdapat aksesibilitas masuk ke dalam lokasi ini. Tekanan ekologis sedang terletak di antara tekanan ekologis rendah dan tinggi, berada pada tengah kawasan dari Utara hingga Selatan kawasan dan mempunyai area paling luas. Pada lokasi tersebut terletak tidak begitu jauh dengan pusat aktivitas masyarakat, termasuk dalam lokasi kerawanan kebakaran sedang hingga tinggi dan pada sebelah Selatan terdapat aksesibilitas masuk ke dalam kawasan ini berupa jalan patroli.

3. Kawasan SM Gunung Tunggangan terbagi menjadi 3 (tiga) blok pengelolaan, yaitu blok perlindungan, blok pemanfaatan, dan blok khusus. Blok perlindungan seluas 91.04 Ha (88,82 %), blok pemanfaatan seluas 11,409 Ha (11,13 %) dan sebagian kecil termasuk blok khusus seluas 0,052 Ha (0,05 %). Hasil tersebut sangat sesuai bagi kawasan SM Gunung Tunggangan yang merupakan kawasan konservasi, yang mempunyai tujuan utama sebagai perlindungan habitat flora dan fauna, namun masih mengakomodir adanya pemanfaatan secara lestari di dalam kawasan ini. Selain itu penataan blok tersebut juga mengakomodir blok khusus berupa jalan dusun Desa Jetis yang merupakan aksesibilitas warga Desa yang telah ada sejak dahulu.

5.2. Saran

Penataan kawasan SM Gunung Tunggangan, berupa pembagian kawasan hutan menjadi beberapa blok, merupakan salah satu bagian dalam perencanaan kawasan. Oleh karena itu, pelaksanaan penataan kawasan ini perlu dipertimbangkan secara matang oleh pengelolaan kawasan yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah. Sehubungan dengan

hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian ini di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kawasan SM Gunung Tunggangan merupakan kawasan yang dekat dengan pusat aktivitas masyarakat sekitar seperti jalan, pemukiman, sungai dan perkebunan, sehingga kerawanan kawasan ini tergolong tinggi. Oleh karena itu penjagaan dan patroli terhadap kawasan ini perlu dilaksanakan secara rutin, guna menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti bahaya kebakaran dan pencurian di dalam kawasan.
2. Penataan kawasan SM Gunung Tunggangan ke dalam blok pengelolaan pada penelitian ini menggunakan salah satu metode dengan pendekatan sistem informasi geografis, sehingga ini masih perlu penyempurnaan agar hasilnya optimal. Konsultasi publik terhadap hasil penataan blok tersebut diperlukan guna mendapatkan masukan dari pengelola kawasan, masyarakat setempat dan pihak terkait yang berkepentingan terhadap kawasan ini, sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk penyempurnaan hasil penataan blok SM Gunung Tunggangan.
3. Kawasan SM Gunung Tunggangan merupakan salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang relatif bagus, serta memiliki beberapa fauna yang dilindungi yang berhabitat di dalam kawasan ini, oleh karena itu kedepannya dalam penyusunan rencana kegiatan pengelolaan kawasan ini perlu di rancang secara optimal oleh pihak pengelola kawan dan pihak terkait, dengan menyesuaikan pembagian blok yang telah disusun agar kelestarian kawasan tetap terjaga dan dapat mengakomodir kepentingan masyarakat di sekitar kawasan ini.

Sekolah Pascasarjana